

BAB I PENDAHULUAN

1.1.Latar Belakang

Dalam dunia bisnis yang semakin bertumbuh dan berkembang, banyak perusahaan yang bersaing untuk menarik investor agar berinvestasi ke perusahaannya. Namun sebelumnya investor akan mencari informasi mengenai perusahaan tersebut sebagai bahan pertimbangan dalam pengambilan keputusan bagi investor untuk melakukan investasi di suatu perusahaan. Laporan keuangan merupakan sarana utama untuk menginformasikan kondisi suatu perusahaan kepada pihak internal maupun eksternal perusahaan. Dan laporan keuangan perlu diaudit oleh auditor sebagai pihak yang independen untuk mengetahui apakah laporan keuangan tersebut telah menunjukkan kondisi yang sebenarnya terjadi dalam perusahaan. Dari laporan keuangan tersebut auditor akan memberikan opini mengenai laporan keuangan yang telah diauditnya. Selain itu auditor juga menilai mengenai apakah perusahaan tersebut mampu mempertahankan kelangsungan hidupnya atau tidak.

Penerimaan opini *going concern* merupakan opini yang diterima oleh suatu perusahaan sebagai konsep apakah perusahaan akan hidup terus dan diharapkan tidak akan terjadi likuidasi di masa yang akan datang. Penerimaan opini *going concern* oleh perusahaan menjadi prediksi atau penilaian kelangsungan hidup perusahaan yang diberikan oleh auditor. Perusahaan yang menerima opini *going concern* dari auditor dapat dilihat dari paragraf tambahan opini auditor pada laporan auditor di mana auditor menekankan mengenai kelangsungan hidup perusahaan, apakah ada hal-hal yang menyebabkan kelangsungan hidup perusahaan akan terganggu. Berbagai pihak perusahaan yang membaca laporan keuangan suatu perusahaan dalam pengambilan keputusan juga memperhatikan penerimaan opini *going concern* oleh perusahaan sebagai salah satu faktor yang mempengaruhi pengambilan keputusan tersebut.

Berikut ini disajikan beberapa fenomena yang berkaitan dengan adanya penerimaan opini *going concern*:

Tabel 1.1 Fenomena Mengenai Perusahaan Yang Menerima Opini *Going Concern*

No	Tahun	Nama Perusahaan	Kasus
1	2018	PT Bakrie Sumatera Plantations Tbk (UNSP)	PT Bakrie Sumatera Plantations Tbk (UNSP) pada laporan keuangan terakhirnya mencetak defisiensi modal. Total liabilitas jangka pendek konsolidasian PT Bakrie Sumatera Plantations Tbk (UNSP) telah melampaui total aset lancar konsolidasiannya. Kondisi tersebut ditambah dengan kesulitan perusahaan membayar beban utangnya. Berkaitan dengan hal tersebut, perusahaan menerima opini <i>going concern</i> dari auditor [1].
2	2018	PT Bara Jaya Internasional Tbk (ATPK)	PT Bara Jaya Internasional Tbk (ATPK) masuk dalam radar delisting PT Bursa Efek Indonesia. BEI melakukan evaluasi terhadap PT Bara Jaya Internasional Tbk (ATPK) sebagai prosedur mengambil kebijakan penghapusan paksa pencatatan saham. Hal ini dikarenakan sudah dua tahun PT Bara Jaya Internasional Tbk (ATPK) mengalami suspend disebabkan terganggunya <i>going concern</i> perusahaan yang sejalan dengan opini <i>going concern</i> yang diterima oleh perusahaan akibat kerugian berturut-turut pada tahun sebelumnya [2].
3	2018	PT Energi Mega Persada Tbk (ENRG)	PT Energi Mega Persada Tbk (ENRG) terlambat menerbitkan laporan keuangan disertai dengan jumlah laba yang menurun hingga 97,93%. Penurunan juga tercermin dari angka penjualan dan pendapatan perusahaan. Dalam laporan auditnya, auditor mengindikasikan bahwa PT Energi Mega Persada Tbk (ENRG) mengalami defisiensi modal dan total liabilitas jangka pendek konsolidasian perusahaan telah melampaui total aset lancar konsolidasiannya sehingga perusahaan menerima opini <i>going concern</i> dari auditor [3].

Berdasarkan Tabel 1.1 dapat disimpulkan bahwa perusahaan-perusahaan yang mengalami defisiensi modal dan memiliki total liabilitas jangka pendek konsolidasian yang melampaui total aset lancar konsolidasiannya dapat menyebabkan perusahaan menerima opini *going concern* dari auditor. Terganggunya *going concern* suatu perusahaan disertai dengan kerugian yang dialami perusahaan maupun penurunan jumlah laba juga akan menyebabkan perusahaan menerima opini *going concern* dari auditor. Penerimaan opini *going concern* oleh perusahaan menunjukkan prediksi auditor terhadap kelangsungan hidup perusahaan yang akan membantu berbagai pihak perusahaan dalam mengambil suatu keputusan.

Terkait dengan pentingnya opini audit yang dikeluarkan oleh auditor, maka tugas seorang auditor adalah memberikan opini *going concern* bagi perusahaan sesuai dengan keadaan yang sebenarnya. Maka dapat dilihat beberapa faktor-faktor

yang diduga mempengaruhi penerimaan opini *going concern* yaitu *debt default*, *audit lag*, kondisi keuangan, opini audit tahun sebelumnya, *opinion shopping*, dan reputasi KAP.

Debt default adalah kegagalan *debtor* (perusahaan) untuk membayar utang pokok dan bunganya pada waktu jatuh tempo. Perusahaan yang tidak mampu membayar utang pokok atau bunganya pada saat jatuh tempo (*debt default*) maka kemungkinan besar perusahaan tidak akan mampu mempertahankan kelangsungan perusahaan dan akan menerima opini *going concern*. Hasil penelitian terdahulu menunjukkan *debt default* berpengaruh positif terhadap penerimaan opini *going concern* [4]. Sedangkan hasil penelitian lain menunjukkan *debt default* tidak berpengaruh terhadap penerimaan opini *going concern* [5].

Audit lag adalah rentang waktu diselesaikannya pelaksanaan audit laporan keuangan diukur dari lamanya hari yang dibutuhkan untuk memperoleh laporan auditor independen sejak tanggal tutup buku sampai dengan tanggal yang tertera di laporan auditor independen. Semakin lama proses audit ini maka memungkinkan auditor untuk menemukan kecukupan bukti yang mengarah pada penerbitan opini *going concern*. Hasil penelitian terdahulu menunjukkan *audit lag* berpengaruh positif terhadap penerimaan opini *going concern* [6]. Sedangkan hasil penelitian lain menunjukkan *audit lag* tidak berpengaruh terhadap penerimaan opini *going concern* [4].

Kondisi keuangan adalah suatu tampilan secara utuh atas keuangan perusahaan selama periode atau kurun waktu tertentu. Kondisi keuangan diprosikan dengan *Altman Z-Score* yang membandingkan antara modal kerja dengan total aset, laba ditahan dengan total aset, laba sebelum bunga dan pajak dengan total aset, ekuitas pemegang saham dengan total kewajiban, dan penjualan dengan total aset. Kondisi keuangan ini menunjukkan bagaimana keadaan perusahaan sesungguhnya, apabila perusahaan dalam kondisi yang tidak baik maka kelangsungan perusahaan itu sendiri terancam dan perusahaan kemungkinan menerima opini *going concern*. Hasil penelitian terdahulu menunjukkan kondisi keuangan berpengaruh positif terhadap penerimaan opini *going concern* [7]. Sedangkan hasil penelitian lain menunjukkan kondisi keuangan tidak berpengaruh terhadap penerimaan opini *going concern* [8].

Opini audit tahun sebelumnya adalah opini audit yang diterima perusahaan pada tahun sebelumnya atau satu tahun sebelum tahun penelitian. Perusahaan yang telah menerima opini *going concern* pada tahun sebelumnya dianggap memiliki masalah dalam mempertahankan kelangsungan hidupnya, sehingga kemungkinan besar auditor akan memberikan opini *going concern* kembali pada tahun berjalan. Hasil penelitian terdahulu menunjukkan opini audit tahun sebelumnya berpengaruh positif terhadap penerimaan opini *going concern* [9]. Sedangkan hasil penelitian lain menunjukkan opini audit tahun sebelumnya tidak berpengaruh terhadap penerimaan opini *going concern* [10].

Opinion Shopping adalah aktivitas mencari auditor yang akan mendukung perlakuan akuntansi yang diinginkan oleh manajemen untuk mencapai tujuan pelaporan perusahaan, walaupun hal ini dapat menyebabkan laporan tersebut menjadi tidak *reliable*. Perusahaan melakukan *opinion shopping* kemungkinan karena ingin menghindari penerimaan opini *going concern* dan ini berarti kelangsungan hidup perusahaan tersebut sedang tidak baik dan berhak memperoleh opini *going concern*. Hasil penelitian terdahulu menunjukkan *opinion shopping* berpengaruh positif terhadap penerimaan opini *going concern* [10]. Sedangkan hasil penelitian lain menunjukkan *opinion shopping* tidak berpengaruh terhadap penerimaan opini *going concern* [11].

Reputasi Kantor Akuntan Publik adalah kualitas dari Kantor Akuntan Publik yang menghasilkan auditor-auditor yang bertugas mengaudit laporan perusahaan. Kantor Akuntan Publik yang telah memiliki reputasi yang baik akan menerbitkan opini *going concern* jika terdapat masalah kelangsungan usaha pada perusahaan yang diauditnya. Hasil penelitian terdahulu menunjukkan reputasi KAP berpengaruh positif terhadap penerimaan opini *going concern* [10]. Sedangkan hasil penelitian lain menunjukkan reputasi KAP tidak berpengaruh terhadap penerimaan opini *going concern* [12].

Berdasarkan latar belakang yang dijelaskan dan adanya ketidakkonsistenan pada hasil-hasil penelitian sebelumnya, maka peneliti bermaksud melakukan penelitian tentang Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Penerimaan Opini Going Concern Pada Perusahaan Sekor Utama Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2014-2017.

1.2.Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah apakah *Debt Default*, *Audit Lag*, Kondisi Keuangan, Opini Audit Tahun Sebelumnya, *Opinion Shopping*, dan Reputasi KAP berpengaruh terhadap Penerimaan Opini *Going Concern* pada Perusahaan Sektor Utama yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2014-2017?

1.3.Ruang Lingkup

Ruang lingkup penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Variabel dependen yang digunakan dalam penelitian ini adalah Penerimaan Opini *Going Concern*.
2. Variabel independen yang digunakan dalam penelitian ini adalah:
 - a. *Debt Default*
 - b. *Audit Lag*
 - c. Kondisi Keuangan diprosikan dengan *Altman Z-score*.
 - d. Opini Audit Tahun Sebelumnya
 - e. *Opinion Shopping*
 - f. Reputasi KAP
3. Objek pengamatan dilakukan pada perusahaan sektor utama yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
4. Periode pengamatan adalah dari tahun 2014-2017.

1.4.Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian yang ingin dicapai adalah untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh *Debt Default*, *Audit Lag*, Kondisi Keuangan, Opini Audit Tahun Sebelumnya, *Opinion Shopping*, dan Reputasi KAP terhadap Penerimaan Opini *Going Concern* Pada Perusahaan Sektor Utama yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2014-2017.

1.5.Manfaat Penelitian

Adapun manfaat yang dapat diambil dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagi investor

Hasil penelitian diharapkan dapat membantu memberikan informasi kepada investor dalam menilai kemampuan perusahaan mempertahankan kelangsungan hidupnya melalui apakah perusahaan menerima opini *going concern* atau tidak sehingga dapat digunakan sebagai bahan pertimbangan dalam pengambilan keputusan terkait dengan investasi terhadap perusahaan.

2. Bagi manajemen perusahaan

Hasil penelitian diharapkan dapat digunakan sebagai bahan pertimbangan dalam pengambilan keputusan oleh manajemen setelah perusahaan menerima opini dari *going concern* dari auditor sehingga manajemen dapat mengupayakan agar perusahaan tidak menerima opini dari *going concern* kembali.

3. Bagi peneliti selanjutnya

Hasil penelitian diharapkan dapat digunakan sebagai bahan referensi, bahan informasi dan bahan pengembangan untuk penelitian selanjutnya khususnya penelitian yang berhubungan dengan penerimaan opini *going concern*.

1.6.Originalitas Penelitian

Penelitian ini merupakan replikasi dari penelitian yang berjudul “Pengaruh *Debt Default*, *Audit Lag*, Kondisi Keuangan, dan Opini Audit Tahun Sebelumnya Terhadap Opini Audit *Going Concern*” [4].

Adapun perbedaan penelitian ini dengan penelitian terdahulu adalah:

1. Variabel independen yang digunakan pada penelitian terdahulu yaitu *Debt Default*, *Audit Lag*, Kondisi Keuangan, dan Opini Audit Tahun Sebelumnya.

Sedangkan pada penelitian ini ditambahkan dua variabel yaitu *Opinion Shopping* dan Reputasi KAP. Adapun alasan penambahan variabel tersebut:

a. *Opinion Shopping*

Jika perusahaan perusahaan berhasil melakukan *opinion shopping* maka kemungkinan perusahaan mendapatkan opini *going concern* akan semakin kecil, begitu juga sebaliknya jika perusahaan gagal dalam melakukan *opinion shopping* maka kemungkinan perusahaan mendapatkan opini *going concern* akan semakin besar [11].

b. Reputasi KAP

Kantor Akunan Publik dengan reputasi *big four* dianggap memiliki independensi dan kualitas audit lebih baik daripada Kantor Akunan Publik dengan reputasi *non big four*, di mana auditor yang dihasilkan dari KAP yang memiliki reputasi dan nama besar dapat menyediakan kualitas audit yang lebih baik, termasuk dalam mengungkapkan memberikan opini *going concern* [10].

2. Periode pengamatan penelitian terdahulu adalah dari tahun 2012-2015, sedangkan periode penelitian ini adalah dari tahun 2014-2017.
3. Objek pengamatan penelitian terdahulu yaitu perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia, sedangkan penelitian ini menggunakan objek pengamatan pada perusahaan sektor utama yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.



UNIVERSITAS
MIKROSKIL